

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MENGGUNAKAN
METODE PEMBERIAN TUGAS DAN RESITASI SECARA
KELOMPOK DAN INDIVIDU PADA SISWA KELAS II
SMKN 2 DAN SMKN 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH

**RICI KARNITA
2007/88680**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MENGGUNAKAN
METODE PEMBERIAN TUGAS DAN RESITASI SECARA
KELOMPOK DAN INDIVIDU PADA SISWA
KELAS II SMKN 2 DAN SMKN 3 PADANG**

Padang, Agustus 2011

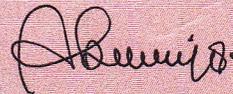
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

Pembimbing II



Dra. Armida, S. M. Si
NIP. 19660206 199203 2 001

Mengetahui

a.n Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP. 19590805 198503 1 006

Surat kuasa No. 6343/UN 35.17/KP/2011
Tanggal: 3 Agustus 2011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

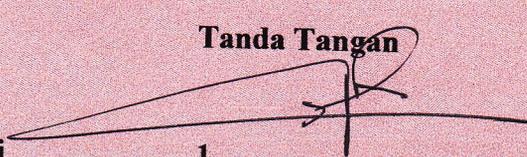
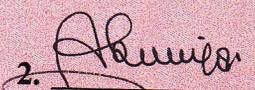
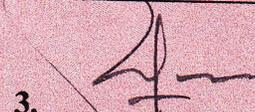
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Menggunakan Metode
Pemberian Tugas dan Resitasi Secara Kelompok dan Individu Pada Siswa
Kelas II SMKN 2 dan SMKN 3 Padang**

Nama : Rici Karnita
BP/NIM : 2007/88680
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Drs. Zul Azhar, M.Si	 1. _____
2.	Sekretaris	Dra. Armida, S. M. Si	 2. _____
3.	Anggota	Drs. Zulfahmi, Dip. IT	 3. _____
4.	Anggota	Dr. Marwan, M.Si	 4. _____

ABSTRAK

Rici Karnita, 88680-2007, Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Menggunakan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Secara Kelompok dan Individu Pada Siswa kelas II SMKN 2 Dan SMKN 3 Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Keahlian Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2011

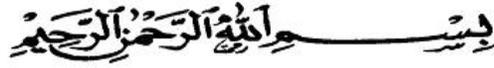
**Pembimbing 1. Drs. Syamwil, M.Pd
2. Dra. Armida, S, M. Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas dan resitasi secara kelompok dan metode tugas dan resitasi secara individu pada siswa kelas II SMKN 2 dan SMKN 3 Padang. Hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran metode pembelajaran pemberian tugas dan resitasi secara kelompok dan metode tugas dan resitasi secara individu pada siswa kelas II SMKN 2 dan SMKN 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas II akuntansi SMK N 2 Padang dan siswa kelas II akuntansi SMK N 3 Padang. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *judgment Purposes Sampling Method*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, karena sampel ini mempunyai ciri- ciri khusus yang tidak dimiliki sampel lainnya, sehingga diperoleh kelas IIB₁ pada SMK N 2 Padang sebagai kelas eksperimen 1 dan SMK N 3 Padang sebagai kelas eksperimen 2. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test), kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji Z.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 1 pada SMK N 2 Padang 87,90 lebih tinggi dari pada kelas eksperimen 2 SMK N 3 Padang 80,80, dan pada hasil post-test (tes akhir) diperoleh nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2.23 > 1.96$) yang membuktikan hipotesis diterima pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas dan resitasi secara kelompok dan metode tugas dan resitasi secara individu pada siswa kelas II SMKN 2 dan SMKN 3 Padang. Dimana penggunaan metode pembelajaran Pemberian tugas dan resitasi secara kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran Pemberian tugas dan resitasi secara individu. Untuk itu disarankan kepada guru untuk dapat mempertimbangkan metode pembelajaran pemberian tugas dan resitasi secara kelompok, sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :
Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Menggunakan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Secara Kelompok dan Individu Pada Siswa kelas II SMKN 2 Dan SMKN 3 Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Syamwil M.Pd selaku pembimbing satu dan Ibu Dra. Armida, S, M.Si selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesai skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang senantiasa memberikan motivasi dan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku penguji 1, Ibu Dra. Armida, S. M.Si selaku penguji 2, Bapak Drs. Zulfahmi Dip.IT selaku

penguji 3, dan Bapak Dr. Marwan, M.Si yang telah bersedia menjadi penguji dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak / Ibuk Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membantu Penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padang dan Bapak Kepala Sekolah SMK N 3 Padang yang telah memberi izin penelitian.
6. Ibu Yuwilda, S.Pd selaku guru akuntansi kelas II SMK Negeri 2 Padang dan Ibu Darvianetta selaku guru akuntansi SMK N 3 Padang yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
7. Orang tua dan kakak tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a.

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbil 'alamin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Harapan Penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan Penulis khususnya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Belajar.....	10
3. Konsep Pembelajaran.....	14
4. Metode Mengajar.....	15
5. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi.....	17
6. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Secara Kelompok...	22
7. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Secara Individu	27
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel Penelitian	36
E. Jenis dan Sumber Data	37
F. Prosedur Penelitian.....	37
G. Instrumen Penelitian.....	42
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	50
a. Sekilas Tentang SMK N 2 Padang	50
b. Sekilas Tentang SMK N 3 Padang	53
B. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian	55
C. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Analisis Deskriptif	
a. Nilai Pre Test.....	57
b. Nilai Post Test	59
c. Perbandingan Nilai Siswa	62
2. Analisis Data	63
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Homogenitas	64
c. Uji Hipotesis	64
D. Pembahasan.....	66
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aktivitas siswa dalam belajar pada kelas II Akuntansi 1 SMKN 2 Padang tahun ajaran 2010/2011.....	2
Tabel 2. Hasil ulangan harian mata pelajaran akuntansi pada SK mengelola kas bank siswa akuntansi kelas II semester 1 SMKN 2 Padang tahun ajaran 2010/2011.....	3
Tabel 3. Hasil ulangan harian mata pelajaran akuntansi pada SK mengelola kas bank siswa akuntansi kelas II semester 1 SMKN 3 Padang tahun ajaran 2010/2011.....	3
Tabel 4. Rancangan Penelitian	34
Tabel 5. Populasi Siswa Kelas II akuntansi SMKN 2 Padang	35
Tabel 6. Populasi siswa kelas II akuntansi SMKN 3 Padang	35
Tabel 7. Klasifikasi tingkat kesukaran soal	43
Tabel 8. Klasifikasi Tingkat reliabilitas	45
Tabel 9. Klasifikasi daya beda	46
Tabel 10 Distribusi frekuensi perbandingan nilai kelas eksperimen 1 dan 2 Sebelum Menggunakan Metode pembelajaran pemberian Tugas Resitasi.....	58
Tabel 11 Distribusi frekuensi perbandingan nilai kelas eksperimen 1 dan 2 Setelah Menggunakan Metode pembelajaran pemberian Tugas Resitasi.....	60
Tabel 12 Uji normalitas hasil belajar kompetensi kejuruan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.....	63
Tabel 13 Uji Homogenitas.....	64
Tabel 14 Hasil Belajar post test siswa kelas eksperimen 1 dan 2.....	65
Tabel 15 Uji Hipotesis.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen1	74
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 2	95
3. Kisi – kisi Soal	116
4. Soal Tes.....	118
5. Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba	126
6. Format Tabulasi Validitas Soal Uji Coba	131
7. Daya Beda Soal dan Tingkat Kesukaran Soal	133
8. Hasil Analisis dan Daya Pembeda dan Indeks Kesukaran.....	134
9. Uji Realibilitas soal Tes Uji Coba	135
10. Tabulasi Nilai Dari Pre Test Kelas Eksperimen 1	139
11. Tabulasi Nilai Dari Pre Test Kelas eksperimen 2.....	141
12. Tabulasi Nilai Dari Post Test Kelas Eksperimen 2	143
13. Tabulasi Nilai Dari Post Test Kelas Eksperimen 1.....	145
14. Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran data Hasil Belajar Pre Test Kelas Eksperimen 1	147
15. Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran data Hasil Belajar Pre Test Kelas Eksperimen	149
16. Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran data Hasil Belajar Post Test Kelas Eksperimen 1	151
17. Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran data Hasil Belajar Post Test Kelas Eksperimen 1	153
18. Uji Homogenitas Pada Kelas Eksperimen	155
19. Uji Hipotesis Post Test Pada Kelas Eksperimen	156
20. Tabel Ketuntasan Belajar Post Test	157
21. Kurva Normal	158
22. Tabel F	159

23. Tabel Uji Lilifors	160
24. Foto Penelitian di SMK N 2 Padang.....	161
25. Foto Penelitian di SMK N 3 Padang	163
26. Tugas.....	165
27. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	
28. Surat Keterangan Penelitian dari SMK N 2 Padang	
29. Surat Keterangan Penelitian dari SMK N 3 Padang	

\

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa karena pendidikan itu mewariskan budaya kepada generasi penerusnya berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Pendidikan merupakan proses penyiapan peserta didik agar dapat berperan dimasa yang akan datang sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional mempunyai tujuan agar pemerataan pendidikan bersamaan dengan peningkatan mutu, mengembangkan wawasan persaingan dan keunggulan pendidikan, memperkuat keterkaitan pendidikan agar sepadan dengan kebutuhan pembangunan, mendorong terciptanya masyarakat belajar, sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan, dan mendorong terjadinya perubahan masyarakat dalam memasuki era globalisasi. Berbagai usaha dilakukan oleh berbagai pihak dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut seperti pemerintah melakukan perbaikan dalam bidang pendidikan seperti halnya perubahan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, mengadakan sumbangan dana pendidikan, dan lain-lainnya. Sedangkan dilihat dari pihak pendidik berusaha untuk meningkatkan profesionalisme dengan peningkatan kualitas pengajaran. Salah

satunya upaya yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pengajaran yang dapat mengaktifkan siswa contohnya metode pemberian tugas dan resitasi baik secara kelompok maupun individu. Namun, metode pemberian tugas dan resitasi yang diterapkan selama ini pada kelas II akuntansi SMKN 2 Padang khususnya pada mata pelajaran akuntansi adalah secara individu yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena tidak adanya interaksi antar siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Kurang termotivasinya siswa ini terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMKN 2 Padang pada bulan Desember sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas siswa dalam belajar pada kelas II Akuntansi 1 SMKN 2 Padang tahun ajaran 2010/2011.

No	Jenis aktivitas	Jumlah siswa	Persentase
1	Tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pelajaran	15	48%
2	Mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran	7	23%
3	Menjawab pertanyaan guru	11	35%
4	Tidak mengerjakan tugas rumah	6	19%
5	Berbicara dengan temannya selain dengan masalah pembelajaran	8	26%
	Jumlah siswa	31	

Sumber: Observasi pada kelas II B₂ SMKN 2 Padang (2010)

Fenomena saat ini pendidikan Indonesia saat ini masih dihadapkan pada masalah mutu pendidikan. Keberhasilan Indonesia dalam peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting agar seluruh rakyat Indonesia berkualitas. Tuntutan kualitas pendidikan terus berubah sesuai dengan peningkatan pendidikan itu sendiri dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu peranan guru di

kelas yang masih belum sesuai harapan terutama menyangkut penentuan metode pembelajaran yang sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru hendaknya dapat meningkatkan keaktifan siswa karena keaktifan positif siswa sangat penting dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki aktivitas positif akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya siswa yang memiliki aktivitas negatif akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar akuntansi siswa kelas II akuntansi semester 1 tahun ajaran 2010/2011.

Tabel 2. Hasil ulangan harian mata pelajaran akuntansi pada SK mengelola kas bank siswa akuntansi kelas II semester 1 SMKN 2 Padang tahun ajaran 2010/2011

Kelas II	Jumlah siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Yang telah mencapai KKM akuntansi	
					<80	≥ 80
II B ₁	31 orang	86	30	62.91	48.39%	51.61%
II B ₂	34 orang	99	40	71.88	35.29%	64.71%

Sumber: guru mata pelajaran akuntansi kelas II SMK N 2 Padang (2010)

Tabel 3. Hasil ulangan harian mata pelajaran akuntansi pada SK mengelola kas bank siswa akuntansi kelas II semester 1 SMKN 3 Padang tahun ajaran 2010/2011

Kelas II	Jumlah siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Yang telah mencapai KKM akuntansi	
					< 80	≥ 80
II Ak 1	32 orang	95	10	63.27	46.86 %	53.14 %
II Ak 2	33 orang	99	41	73.15	33.33 %	66.67 %

Sumber: Guru mata pelajaran akuntansi kelas II Ak SMKN 3 Padang (2010)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa ada siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar 80.

Kondisi ini terjadi karena penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru belum tepat, dan proses pembelajaran pada kelas II Akuntansi SMKN 2 Padang Khususnya pada mata pelajaran akuntansi masih dilakukan dengan pemberian tugas dan resitasi secara individu sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini perlu ditindak lanjuti karena penguasaan metode pembelajaran oleh seorang guru mempengaruhi dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran digunakan diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan resitasi secara individu. Pemilihan pendekatan dan metode tentu saja disesuaikan dengan karakteristik materi, situasi dan kondisi peserta didik serta sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Perlu diketahui tidak ada pendekatan atau metode yang cocok untuk semua materi, dan didalam pembelajaran suatu materi tertentu dapat saja menggunakan lebih dari satu pendekatan atau metode. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu diupayakan suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, salah satunya metode pemberian tugas dan resitasi. Menurut Sagala (2003: 219) “Metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya”. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas tersebut dapat dikerjakan. Bentuk tugas yang diberikan diantaranya tugas meringkas materi, praktek, mengajak latihan seperti LKS, meneliti, menyusun

laporan dan tugas eksperimen. Dalam penelitian ini, metode pemberian tugas dan resitasi yang dimaksud adalah siswa di beri tugas-tugas berupa menjawab soal yang mengacu kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya dilakukan pembahasan solusi jawaban bersama-sama di kelas untuk menghindari kemungkinan kesalahan yang sama terulang lagi pada waktu berikutnya, melaksanakan diskusi seputar tugas yang dilaporkan sehingga siswa dapat mengungkapkan dan mengambil kesimpulan sendiri tentang apa yang telah dikerjakannya sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kemudian diadakan posttest berdasarkan tugas yang telah diberikan tersebut, kertas posttest tersebut nantinya diperiksa serta diberi coretan yang bersifat nasehat dan motivasi, dan jika ada jawaban yang salah maka dibuat yang betulnya. Metode pemberian tugas dan resitasi ini meliputi tiga fase yakni pendidik memberikan tugas, anak didik melaksanakan tugas, dan anak didik mempertanggungjawabkan kepada pendidik tentang tugas yang dikerjakannya. Metode mengajar ini adalah gabungan antara metode pemberian tugas dan resitasi karena tugas yang telah dikerjakan akan dipertanggungjawabkan di kelas sehingga dapat diketahui siswa yang benar-benar mengerjakan tugas dengan baik, dan juga dapat memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Metode pemberian tugas dan resitasi dapat dilakukan secara individu dalam pembelajaran untuk meningkatkan inisiatif siswa untuk mendapatkan pengetahuan melalui usahanya sendiri sehingga siswa menjadi lebih mandiri. Namun ada cara lain dalam menerapkan metode pemberian tugas dan resitasi secara berkelompok agar

siswa mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Cara ini akan menciptakan interaksi satu sama lainnya, sehingga siswa menjadi lebih aktif mengembangkan kemampuan diri siswa dalam bekerja sama secara positif, sebagaimana Djamarah (2005:7) mengatakan bahwa anak yang bekerja sama dalam kelompok akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan, yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu yang kekurangan. Sebaliknya, yang kekurangan dengan rela hati mau belajar dari yang mempunyai kelebihan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan hasil belajar akuntansi menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi secara kelompok dan individu pada siswa di kelas II SMKN 2 dan SMKN 3 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi siswa dalam pembelajaran di SMKN 2 Dan SMKN 3 Padang.
2. Siswa belum mengerjakan tugas dengan baik.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran dengan metode pemberian tugas dan resitasi secara individu mengakibatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal di SMKN 2 Dan SMKN 3 Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, mengingat tenaga, waktu, dan dana penulis yang terbatas, maka perlu pembatasan masalah agar tidak menyimpang dari apa yang dimaksud. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya membahas perbedaan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi secara kelompok dan secara individu pada siswa kelas II SMKN 2 dan SMKN 3 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah **“Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi secara kelompok dan individu pada siswa kelas II SMKN 2 dan SMKN 3 Padang”?**

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi secara kelompok dan individu siswa kelas II SMKN 2 dan SMKN 3 Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah di atas maka penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis sendiri tentang perbedaan hasil belajar menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi secara kelompok dan individu.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu pada jurusan pendidikan ekonomi akuntansi fakultas ekonomi negeri Padang.
3. Untuk memberikan informasi dan kontribusi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.
4. Membantu siswa dalam memahami materi akuntansi berdasarkan pengalamannya sendiri.
5. Bagi mahasiswa lainnya, semoga menjadi sumbangan karya ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

Hasil belajar pada hakikatnya dikenal dengan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam memperoleh suatu pelajaran yang ditujukan oleh taraf kemampuan siswa selama mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran tersebut. Sebagaimana menurut Hamalik (2001:30) “bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Sedangkan menurut Sudijono (2003:49) “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai setelah mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom (Dalam Sudjana, 2009:117) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek mencakup penerimaan, jawaban atau refleksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran yaitu adanya pengalaman baru yang tumbuh dalam diri siswa, pengalaman itu berupa pengetahuan, sikap, dan ketelampilan. Dengan demikian, suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas.

2. Belajar

Menurut Sadiman dkk (2008:2) "Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nantinya". Kemudian Sardiman (2009:21) mengemukakan bahwa "belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa dan raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor". Hal lain dikemukakan oleh Arsyad (2007:1) Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses itu terjadi karena adanya interaksi antar seseorang dengan lingkungannya". Ditambahkan oleh Aunurrahman (2009:35) bahwa belajar dapat diartikan sebagai: "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan dalam diri individu itu sendiri, dari tidak tahu menjadi tahu, dan ini akan

menghasilkan hasil yang baik jika individu itu sendiri yang terlibat langsung. belajar merupakan usaha untuk menuju kearah tingkah laku yang lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga terjadi proses berfikir yang mampu menimbulkan pengalaman baru dan berlangsung seumur hidup.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2003:54) kegiatan proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

1). Faktor-faktor internal, diantaranya meliputi:

a) Faktor Jasmani

(1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan.

b) Faktor Psikologis

(1) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam

situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek.

(3) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.

(5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan lam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

(6) **Kematangan**

Kematangan merupakan suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(7) **Kesiapan**

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan ini ada dua macam dimana kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) *Faktor (Eksternal) yang berasal dari luar diri siswa, yaitu lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.*

a) Faktor Keluarga

- (1) Cara orang tua mendidik
- (2) Relasi antar anggota keluarga
- (3) Suasana rumah
- (4) Keadaan ekonomi keluarga
- (5) Pengertian orang tua
- (6) Latar belakang kebudayaan

b) Faktor Sekolah

- (1) Metode mengajar
- (2) Kurikulum

- (3) Relasi guru dengan siswa
- (4) Relasi siswa dengan siswa
- (5) Disiplin sekolah
- (6) Alat pelajaran
- (7) Waktu sekolah
- (8) Standar pelajaran di atas ukuran
- (9) Keadaan gedung
- (10) Metode belajar
- (11) Tugas rumah

c) **Faktor Masyarakat**

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- (2) Mass media
- (3) Teman bergaul
- (4) Bentuk kehidupan bermasyarakat

3. Konsep pembelajaran

Belajar erat kaitannya dengan pembelajaran, pembelajaran mengusahakan bagaimana proses belajar terjadi. Pembelajaran merupakan interaksi dari berbagai komponen pendidikan, terutama peserta didik, pendidik dan sumber belajar. Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2003:61) “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu dengan kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu”. Dalam pembelajaran, siswa dipandang titik sentral. Aunurrahman (2009:9) mengatakan bahwa Pembelajaran sebagai proses pemberdayaan dimana proses transfer informasi atau transfer of knowledge dari guru kepada siswa semakin banyak mendapat kritikan dan memerlukan pengenalan diri sendiri sangat penting dalam pemberdayaan diri. Guru dapat

mengusahakan system pembelajaran seperti pemilihan pendekatan yang tepat, metode yang sesuai dan lain sebagainya sehingga dalam pembelajaran siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal dan hasil yang maksimal sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2001:50) bahwa “mengajar ialah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat”.

4. Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus menyiapkan metode mengajar yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana (2002: 35) ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu:

- a. Azas maju dan berkelanjutan yaitu memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu sesuai kemampuannya. Dimana materi pelajaran yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.
- b. Penekanan pada belajar mandiri artinya siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran selain yang diberikan oleh guru, sehingga siswa lebih aktif dan siap dalam belajar.
- c. Bekerja secara tim dimana siswa diminta untuk dapat mengerjakan suatu pekerjaan yang memungkinkan siswa agar bekerja sama dengan siswa yang lain.
- d. Adanya multi disiplin artinya memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuatu dan meninjau dari berbagai sudut pandang.

Dalam memilih metode pengajaran guru harus melihat serta memperhatikan bahwa metode yang akan digunakan harus disesuaikan dengan

kemampuan siswa hingga dalam kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka terlebih dahulu guru merancang metode mengajar yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan, tujuan pelajaran yang akan dicapai.

Menurut Roestiyah (2008: 5) beberapa metode mengajar diantaranya:

- 1) Metode diskusi
Metode diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Didalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.
- 2) Eksperimen
Suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.
- 3) Demonstrasi
Cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses.
- 4) Ceramah
Usaha menularkan pengetahuan kepada siswa, ialah secara lisan atau ceramah.
- 5) Inquiry
Suatu metode mengajar dimana guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas. Siswa dibagi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya didalam kelompok, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik.

- 6) Sumbang saran (brain-stroming)
Melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sabagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.
- 7) Metode pemberian tugas dan resitasi
Pemberian tugas di luar jam pelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa sendiri yang diikuti dengan pembuatan laporan tugas dan mendiskusikannya, serta mengadakan evaluasi atas tugas yang telah dikerjakan siswa.

5. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

a. Pengertian

Menurut Sagala (2003: 219) “Metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Kemudian menurut Muslich (2007: 201) “Metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri”. Sedangkan menurut Sudjana (2005:81)

“Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh dari pada itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk belajar baik secara individual maupun secara kelompok”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dan resitasi adalah pemberian tugas oleh guru kepada siswa di luar jam

pelajaran yang dapat dikerjakan baik secara perseorangan maupun secara kelompok dan pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, di laboratorium dan tempat lainnya dan hasilnya dilaporkan kepada guru. Pemberian tugas ini disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam yang ada untuk tiap mata pelajaran tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum dalam kurikulum. Pemberian tugas ini bertujuan agar siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran atau mengulangi pelajaran yang telah diberikan pada jam pelajaran sehingga siswa memanfaatkan waktu luangnya baik disekolah maupun di luar sekolah. Dari pendapat di atas terlihat bahwa metode pemberian tugas dan resitasi sangat bermanfaat bagi siswa dimana siswa akan lebih memahami dan menguasai materi pelajaran serta dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga memperoleh yang memuaskan, karena siswa melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Selain itu, juga bertujuan untuk meninjau pelajaran baru, Mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah dan mengingat pelajaran yang telah dipelajari. Roestiyah (2008:136) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan teknik pemberian tugas dan resitasi perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.

- 2) Mempertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik resitasi itu telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah anda rumuskan.
- 3) Anda perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.
- 4) Menetapkan bentuk resitasi (secara tulisan atau lisan) yang akan dilaksanakan sehingga siswa mau mengerjakan.
- 5) Mneyediakan alat evaluasi sehingga setelah resitasi selesai dilaporkan di depan kelas atau didiskusikan sehingga guru bisa segera mengevaluasi hasil kerja siswa.

b. Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi

Sudjana (2005:81) mengatakan bahwa langkah-langkah menggunakan metode tugas dan resitasi sebagai berikut:

1) Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas sehingga anak mengerti apa yang akan dikerjakan, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk/ sumber yang cukup untuk mengerjakan tugas.

2) Fase Langkah Pelaksanaan Tugas

- a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru .
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya guru dengan melakukan pengecekan setelah tugas diberikan apakah sudah dikerjakan atau belum.

- c) Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri, tanpa mengharapkan bantuan orang lain, maka perlu diawasi dan diteliti.
- d) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

3) Fase Pertanggungjawaban Tugas

Hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
- b) Ada tanya jawab dan diskusi dengan siswa seluruh kelas.
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya untuk memberi motivasi belajar siswa

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi.

c. Kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas dan resitasi

Menurut Djamarah dan Aswan (2006:108) metode pemberian tugas dan resitasi mempunyai kelebihan antara lain:

- 1) Lebih merangsang siswa untuk melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- 3) Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Kekurangan metode pemberian tugas dan resitasi antara lain:

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain.

- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individual siswa.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

d. Cara mengatasi kelemahan-kelemahan metode pemberian tugas dan resitasi

Menurut Sagala (2009: 219) ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode pemberian tugas dan resitasi ini, antara lain:

- 1) Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya jelas, sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan.
- 2) Tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan individu masing-masing.
- 3) Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup.
- 4) Control atau pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
- 5) Tugas yang diberikan hendaklah mempertimbangkan; (a) menarik minat dan perhatian siswa; (b) mendorong siswa untuk mencari, mengalami, dan menyampaikan; (c) diusahakan tugas itu bersifat praktis dan ilmiah; (d) bahan pelajaran yang ditugaskan agar diambilkan dari hal-hal yang dikenal siswa.

e. Jenis-Jenis Tugas

Tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti sebagai berikut:

1) Tugas meneliti

Tugas yang dikerjakan untuk membuktikan kebenaran dari pernyataan yang dirumuskan sebelumnya.

2) Meringkas materi

Membuat ringkasan dari suatu materi buku referensi digunakan dengan tujuan lebih mudah dipahami dan terarah.

3) Tugas latihan soal dari guru

Berbentuk pertanyaan yang harus diselesaikan siswa mengenai materi pokok bahasan pertemuan berikutnya.

4) menyusun laporan (lisan/ tulisan)

Tugas yang berhubungan dengan bagaimana memberitahukan tentang apa yang telah dilakukan.

5) Tugas eksperimen

Tugas melakukan percobaan untuk mengetahui ada tidak sebab akibat dari suatu perlakuan.

6. Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi Secara Kelompok

Kelompok adalah beberapa orang yang berkumpul menjadi satu. Jadi kelompok adalah suatu kesatuan orang yang membentuk suatu unit yang terpisah, suatu himpunan, suatu persatuan, suatu perkumpulan objek yang mempunyai hubungan, kesamaan atau sifat yang sama. Menurut Simandjuntak (1986) tugas

kelompok adalah tugas yang dilakukan oleh sekelompok murid. Jadi yang dimaksud dengan pemberian tugas secara kelompok yaitu suatu tugas yang diberikan oleh guru yang harus dikerjakan siswa di luar jam pelajaran secara kelompok atau bekerjasama dengan tukar pikiran menyelesaikan tugas yang diberikan berupa pertanyaan atau soal yang ada di LKS, soal dari guru, maupun soal dari buku panduan yang sesuai dan dirangkum dalam lembar tugas.

Pemberian tugas secara berkelompok, setelah materi disampaikan guru, secara berkelompok siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa, hasil diskusi disampaikan di depan kelas kemudian guru memberikan balikan. Dengan demikian, pemberian tugas secara kelompok adalah suatu cara untuk memperdalam materi pelajaran dengan menyuruh belajar secara kelompok dalam mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ukuran kelompok mempunyai konsekuensi penting terhadap pembuatan keputusan. Kelompok dalam belajar dapat berupa kelompok besar dan kelompok kecil. Kelompok besar yang ideal beranggotakan tidak lebih dari 15 orang. Satu kelompok besar dapat dibagi menjadi beberapa kelompok kecil beranggotakan 6 sampai 7 orang. Jumlah kelompok lebih baik ganjil dari pada genap. Jumlah anggota kelompok genap dapat menyulitkan dalam pengambilan keputusan sehingga memudahkan terjadinya perpisahan menjadi berpasangan atau terbentuknya geng dalam kelompok itu.

a. *Langkah-langkah pengajaran menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi secara kelompok yaitu sebagai berikut:*

- 1) Guru mengelompokkan siswa.
- 2) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan.
- 3) Siswa (dalam kelompoknya) mengerjakan tugas.
- 4) Guru mengoreksi dan menilai hasil pekerjaan kelompok.
- 5) Ada tanya jawab dan diskusi. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya.

Sudjana (2010:87) mengemukakan langkah-langkah pengajaran menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi secara kelompok yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tujuan dan bahan yang telah dipersiapkan sebelumnya, guru menjelaskan pokok-pokok bahan pengajaran secara umum.
- 2) Dari bahan yang telah dijelaskan tersebut, diangkat beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan- pertanyaan.
- 3) Guru mengelompokkan siswa dan menentukan ketua kelompok.
- 4) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan.
- 5) Siswa (dalam kelompoknya) mengerjakan tugas.
- 6) Laporan setiap kelompok dan tanya jawab antar kelompok dan antar siswa. Sebelum laporan kelompok, guru menjelaskan terlebih dahulu tata tertib diskusi kelas. Setiap kelompok memperhatikan penjelasan

kelompok yang melaporkan hasil kerjanya dan melakukan tanya jawab. Laporan kelompok harus selesai , artinya semua kelompok mendapatkan giliran yang sama.

- 7) Setiap kelompok memperbaiki dan menyempurnakan hasil kerjanya sesuai dengan jawaban yang benar.
- 8) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya

b. Keunggulan tugas secara kelompok adalah :

Berdasarkan [www.suradin](http://www.suradin.wordpress.id) wordpress.id

- 1) Dalam kelompok memungkinkan membekali pengalaman kerja.
- 2) Memberi kesempatan berbicara antara yang satu dengan yang lain tentang akuntansi.
- 3) Siswa dapat bekerja lebih baik daripada bekerja sendiri.
- 4) Siswa dapat lebih melihat kesulitan siswa lain dalam pemahaman dan kadang-kadang dapat menerangkan lebih jelas daripada yang dilakukan oleh guru.
- 5) Siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam kegiatan dari pada metode pengajaran akuntansi yang lain.

c. Kelemahan tugas secara kelompok adalah:

- 1) Sulit menilai keterlibatan siswa.
- 2) Beberapa siswa mungkin bekerja baik dalam kelompok kecil, tetapi mungkin tertinggal oleh kelompok besar.

- 3) Beberapa siswa membuat catatan yang mungkin menyulitkan siswa lain untuk memahami catatan tersebut.

d. Skenario pembentukan kelompok

Menurut Sudjana (2010:41) pembentukan kelompok harus mempertimbangkan:

- 1) Pertimbangan praktis dan kemudahan belajar. Misalnya kelompok terdiri dari siswa yang tempat tinggalnya berdekatan: kelompok berdasarkan jenis kelamin, kelompok atas keinginan siswa yang bersangkutan.
- 2) Pertimbangan kecakapan atau prestasi belajar. Pengelompokan atas dasar prestasi dibagi dua kategori yaitu kategori yang sejenis atau setaraf prestasinya (homogen) dan kelompok dari berbagai kemampuan (heterogen). Setaraf prestasi dapat dibedakan atas kategori prestasi tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan heterogen merupakan campuran dari kategori tersebut.
- 3) Pertimbangan minat belajar. Setiap siswa pada umumnya mempunyai minat dan perhatian yang khusus terhadap pelajaran tertentu. Misalnya ada siswa yang menaruh minat besar terhadap bahasa, matematika, dan lainnya.

Menurut Anita (2002: 42) Mengemukakan bahwa:

“Secara umum, kelompok heterogen, disukai banyak guru, yang pertama, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung. Kedua, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik, dan gender. Yang terakhir, kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk tiap tiga orang.”

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebaiknya kelompok menggambarkan yang heterogen, baik dari segi kemampuan maupun jenis kelamin. Hal ini dimaksudkan agar

kelompok-kelompok tersebut tidak berat sebelah (ada kelompok yang baik dan ada kelompok yang kurang baik) selain itu juga anak yang berkemampuan rendah bisa belajar dari yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan tinggi akan lebih paham dengan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga sama-sama merasakan manfaatnya belajar bersama.

7. Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi Secara Individu

Individu berarti orang seorang, pribadi orang terpisah dari yang lain. Menurut Nana Sudjana (2010:83) menyatakan bahwa “Model mengajar mandiri ditekankan pada kegiatan belajar mandiri atau individu dengan menggunakan metode penugasan sebagai metode utama”. Tugas secara individu adalah suatu tugas yang diberikan guru yang harus dikerjakan di luar jam pelajaran oleh siswa sendiri tanpa melibatkan orang lain dalam menyelesaikannya. Pada penelitian ini tugas yang diberikan berupa pertanyaan atau soal yang ada di LKS, soal dari guru, maupun soal dari buku panduan yang sesuai dan dirangkum dalam lembar tugas. Pemberian tugas secara individu adalah suatu cara memperdalam pemahaman materi pelajaran dengan menyuruh siswa mengerjakan tugas secara individu atau tanpa bantuan orang lain dalam menyelesaikannya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Karo-karo dalam mulyatun 2006:26). Tugas individu merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang memiliki pengaruh besar pada

perkembangan kognitif individu. Tugas individu harus direncanakan dan disusun secara sistematis sehingga tujuan dan sasaran tercapai secara maksimal. Tugas individu sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi siswa dalam mengerjakan. Apalagi bila tugas yang diberikan guru dianggap sulit, oleh karena itu siswa sering mencontoh jawaban dari temannya di sekolah, tidak mengerjakan tugas dan banyak sekali yang lupa karena tidak ada dorongan dari temannya.

a. Langkah-langkah metode pemberian tugas dan resitasi secara individu

Menurut Nana Sudjana (2010:83) langkah yang ditempuh dalam model mengajar ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tujuan dan bahan yang akan dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa dan cara siswa belajar dengan model mengajar perseorangan.
- 3) Bagikan bahan atau sumber belajar.
- 4) Bagikan lembaran kerja untuk setiap siswa. Lembaran kerja berisi tugas-tugas ataupun soal-soal yang bersumber dari bahan yang telah dijelaskan oleh guru atau dipelajari siswa.
- 5) Guru memantau dan memeriksa kegiatan belajar siswa dalam mengerjakan lembaran kerja.
- 6) Setelah selesai, diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain.
- 7) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh setiap siswa.

- 8) Melakukan penilaian dengan melakukan tes atau non tes atau cara lain.
- 9) Akhir pelajaran dengan memberikan tugas-tugas pekerjaan rumah, baik yang berkenaan dengan bahan yang telah dipelajari.

b. Kelebihan pemberian tugas dan resitasi secara individu adalah:

- 1) Siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar. Tugas dan resitasi yang diberikan dapat mendorong siswa untuk fokus dalam belajar sehingga dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa, serta dapat mengembangkan pola berfikir dan keterampilan anak.
- 2) Siswa dapat lebih mandiri. Siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari dan menyelesaikan tugas sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain sehingga siswa lebih aktif dan siap dalam belajar.
- 3) Siswa dapat mengukur kemampuan yang dimiliki sendiri. Hasil tugas yang telah dikerjakan selanjutnya dievaluasi, sehingga dapat diketahui berapa kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.
- 4) Siswa memiliki mental untuk bersaing secara positif.

Setiap siswa berpacu dalam meningkatkan prestasi belajar dengan mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin dengan jalan yang positif, tanpa ada penipuan.

c. Kekurangan pemberian tugas dan resitasi secara individu adalah:

- 1) Sulit mengontrol apakah tugas yang diberikan adalah hasil karya sendiri. Seringkali anak didik melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.
- 2) Jika ada suatu permasalahan yang dianggap sulit siswa terbiasa dengan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Siswa dapat merasa bahwa tugas individu merupakan beban yang harus dipikul sendiri. Tugas yang diberikan kepada siswa harus dikerjakan siswa sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga hambatan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan tugas harus diselesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain.
- 4) Menuntut adanya sarana belajar, terutama bahan-bahan tertulis seperti buku pelajaran atau paket modul, lembaran kerja bagi siswa yang kesemuanya harus dipelajari siswa secara perseorangan. Tanpa adanya bahan-bahan tersebut, pengajaran kurang efektif sebab perlu waktu mencatat atau mendiktekannya, bahan yang dijelaskan oleh guru tidak sepenuhnya memberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas.

5) Siswa sering tidak jujur.

Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan, dan pada waktu pemeriksaan lembaran kerja oleh para siswa. Oleh sebab itu, jika ada waktu sebaiknya lembaran kerja siswa dikumpulkan dan diperiksa oleh guru.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan tentang pendapat/ hasil penelitian yang terdahulu sesuai permasalahan yang akan diteliti adalah:

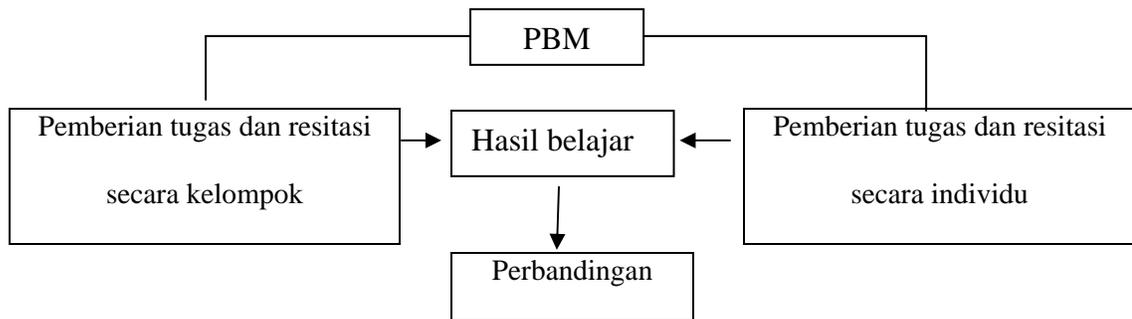
1. Penelitian Yulianis (2008) dengan judul penelitian: Perbedaan Metode Resitasi Dengan Pembelajaran Interaktif dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar. Hasil penelitiannya mengungkapkan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan metode resitasi dengan pembelajaran interaktif lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode konvensional. Penelitian ini berkaitan dengan metode resitasi yang saya gunakan dalam penelitian yang akan saya lakukan.
2. Penelitian Kurniatul Awalia (2008) dengan judul penelitian: Perbedaan Hasil Belajar Fisika Antara Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Prediction Guide secara Individu dan Berkelompok di Kelas X SMA PEMBANGUNAN KOPRI UNP . Hasil penelitiannya terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara siswa yang diajar dengan tipe prediction guide

secara kelompok dan siswa yang diajar dengan tipe prediction secara individu. Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang akan saya laksanakan mengenai resitasi secara kelompok dan individu.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang perbandingan hasil belajar menggunakan metoda pemberian tugas dan resitasi secara kelompok dan individu kelas II SMKN 2 dan SMKN 3 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang melibatkan siswa secara aktif dan kemampuan berfikir siswa seoptimal mungkin. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan memilih strategi dan metode pengajar yang tepat. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah melalui metode pemberian tugas dan resitasi baik secara kelompok dan individu. tipe pembelajaran kedua kelompok ini menghasilkan prestasi belajar yang berbeda pula. Selanjutnya dilakukan perbandingan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi secara kelompok dan siswa yang menggunakan pemberian tugas dan resitasi secara individu. Sebagaimana yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: kerangka konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi antara menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi secara kelompok dan individu pada siswa kelas II akuntansi SMKN 2 dan SMKN 3 Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode Pemberian tugas dan resitasi secara kelompok dengan tugas dan resitasi secara individu pada mata pelajaran akuntansi, dimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pemberian tugas dan resitasi secara kelompok pada kelas II B₁ di SMK N 2 Padang lebih tinggi dari kelas II AK₁ pada SMK N 3 Padang yang menggunakan metode Pemberian tugas dan resitasi secara individu, artinya dengan penggunaan metode Pemberian tugas dan resitasi secara kelompok maka hasil belajar siswa akan meningkat.
2. Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tersebut tampak pada indikator peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan kartu utang disediakan secara lengkap, lebih tepat menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi secara kelompok karena nilai siswa lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa yang diajar dengan metode tugas dan resitasi secara individu. Sedangkan pada indikator prosedur penanganan utang lebih tepat menggunakan metode

tugas dan resitasi secara individu dibandingkan dengan tugas dan resitasi secara kelompok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan hal – hal sebagai berikut:

1. Hendaknya guru disarankan agar dapat menggunakan metode tugas dan resitasi secara kelompok pada indikator pertama tentang peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan kartu utang disediakan secara lengkap dan menggunakan metode tugas dan resitasi secara individu pada indikator prosedur penanganan utang.
2. Hendaknya siswa diharapkan agar dapat berpartisipasi dengan aktif, karena dalam metode ini menuntut keaktifan siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk membedakan analisis antara tugas dan resitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative learning Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widayasarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad dan Elfi. 2004. *Belajar untuk belajar*. Bukit tinggi: usaha Ikhlas.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Awalia, Widya Kurniatul . 2008. Perbedaan Hasil Belajar fisika antara Strategi Pembelajaran aktif tipe prediction guide secara individu dan berkelompok di kelas X SMA PEMBANGUNAN KORPRI UNP. Padang: UNP. *Skripsi. Tidak dipublikasikan*.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zan. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [Http:// Suradin wordpress.com/2008/03/07](http://Suradin.wordpress.com/2008/03/07).
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. 2008. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: CVAlfabeta.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sadiman. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.